

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kertomulyo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, dimana desa Kertomulyo ini terkenal sebagai desa yang memiliki destinasi wisata dipesisir pantai utaranya. Salah satunya yakni konservasi mangrove yang kemudian dijadikan sebagai ekowisata.¹ Ekowisata sendiri merupakan kegiatan pariwisata alam yang bertujuan untuk membantu mendorong pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan hidup suatu daerah dengan memperhatikan keadaan lingkungan untuk kehidupan jangka panjang dari masa ke masa.¹

Dalam proses pengembangan suatu ekowisata disini memerlukan beberapa kontribusi dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak masyarakat terutama dalam bergotong royong menjadikan suatu desa tersebut mampu memenuhi syarat dan kriteria agar dapat ditetapkan menjadi desa wisata.² Adapun syarat dan kriteria tersebut diantaranya yakni harus memuat unsur dengan tema rekreasi alam, kemudian adanya pengelolaan yang baik dari masyarakat dan pemerintah desa setempat, adanya manfaat dan dampak sosial ekonomi yang baik, adanya keberlanjutan budaya yang baik dan lingkungan yang mendukung, karena jika syarat dan kriteria tersebut dikembangkan maka akan menciptakan dampak yang baik bagi berkembangnya suatu ekowisata di desa tersebut.¹

Dalam hal ini ekowisata yang difokuskan di desa Kertomulyo adalah ekowisata yang lebih menitik beratkan pada tumbuhan mangrove sebagai fokus utamanya. Mangrove sendiri disini merupakan jenis tumbuhan hasil budidaya yang hidup di habitat air payau yang biasanya terletak dipesisir sungai, hidup di antara garis pasang dan surut atau yang disebut juga sebagai hutan pasang. Mangrove ini adalah jenis tumbuhan yang hidup di Indonesia yang tersebar diantara pulau dan sungai sehingga

¹ Uswatun Hasanah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Ekowisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Ekowisata Mangrove Pantai Kertomulyo Kabupaten Pati)", (disertasi, IAIN Kudus 2022) hal 59-60

² Gita Ramadhani dkk, "Analisis Dampak Adanya Ekowisata Mangrove Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Pasir Kabupaten Mempawah", Artikel :International Conference On Teaching And Education, Vol.2, No.1, (2018), Pontianak. Hal 2: <https://jurnal.untan.ac.id.php/icote/article/view/33937>

menyebabkan Indonesia menempati sebagai negara dengan ekosistem mangrove terluas di dunia yaitu 4.120.263 Ha.³ Meskipun demikian kondisi mangrove di Indonesia saat ini terancam punah yang disebabkan karena beberapa faktor seperti pencemaran , perusakan kayu bakau, pengalihan lahan untuk budidaya ikan tambak dan pengalihan lahan untuk produksi garam yang kesemuanya itu menyebabkan adanya penyusutan lahan seluas 700.000 Ha yang menyebabkan perlu dilakukannya tindakan konservasi.¹

Konservasi merupakan suatu gerakan yang berfokus pada perlindungan atau kepunahan. Gerakan konservasi ini dilakukan oleh kelompok sadar wisata atau Pokdarwis dengan cara mengajak masyarakat untuk bersama-sama menanam bibit mangrove disepanjang pantai utara dan melibatkan pihak yang mau berkontribusi dalam kegiatan tersebut, seperti Dinas lingkungan hidup, Dinas kelautan, Dinas perikanan dan beberapa komunitas lainnya⁴. Adapun upaya yang dilakukan yakni dengan cara membuat obyek wisata lokal dengan menambahkan tempat parkir, gapura yang bertuliskan “Kawasan konservasi mangrove” pada awal masuk lokasi, gazebo dan kursi di sepanjang pinggir pantai, beberapa spot foto yang estetis, tempat khusus pengenalan jenis-jenis mangrove, warung-warung kecil untuk menumbuhkan UMKM dan beberapa fasilitas lain yang semuanya itu dipromosikan melalui platform media sosial seperti Instagram, Facebook, Youtube maupun Whatsup. Sehingga dengan adanya promosi tersebut mampu menarik minat wisatawan lokal yang ingin berkunjung di Pantai Kertomulyo.

Namun dibalik itu, dengan dijadikannya desa Kertomulyo sebagai desa wisata tentu akan menjadikan desa Kertomulyo dikunjungi oleh banyak wisatawan yang membuat masyarakat harus terbiasa dan beradaptasi dengan lingkungan barunya. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi kondisi struktural dan kultural yang ada di masyarakat. Perubahan struktural sendiri yakni perubahan yang lebih mengacu pada segi perekonomian seperti perubahan struktur dari sistem tradisional menuju modern yang

³ Rima Shah Putra dkk, “Keterbatasan dan Kerentanan Sumberdaya Mangrove.Jurnal Lingkungan Almuslim (jla),vol 2(1),Januari 2023:<http://journal.umuslim.ac.id/index.php/jla/article/view/1808>

⁴ Walupi, ”Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekowisata Mangrove Di Pesisir Pantai Kertomulyo (Studi Kasus Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati),(disertasi IAIN Kudus,2022) hal 61

dapat ditandai dengan banyaknya sektor industri dan jasa¹. Sedangkan perubahan kultural adalah perubahan yang lebih mengacu pada budaya yang ada di masyarakat yang ditandai dengan perubahan mata pencaharian masyarakat lokal, perubahan bahasa yang digunakan, munculnya budaya-budaya baru dan lain sebagainya yang akan mempengaruhi sistem sosial dalam kelompok masyarakat. Dalam hal ini seperti adanya perubahan ekonomi dan cara hidup masyarakat yang ikut berubah, dimana untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan penelitian yang lebih dalam lagi untuk melihat secara jelas perubahan apa saja yang terjadi pada kehidupan masyarakat di sekitar ekowisata mangrove melalui pendekatan etnografi.

Etnografi sendiri merupakan studi yang menjelaskan terkait dengan aspek kebudayaan dan juga kehidupan yang ada pada suatu masyarakat. Etnografi merupakan bagian dari salah satu cabang ilmu antropologi yang digunakan untuk memberikan gambaran, penjelasan dan juga analisis terkait suatu kebudayaan. Terlebih di desa Kertomulyo yang masyarakatnya masih menjunjung tinggi nilai-nilai ke tradisional dan ke lokal, dimana hal tersebut bisa di lihat dari masyarakatnya yang mayoritas bekerja sebagai seorang nelayan dan petani yang secara penuh masih menggantungkan hidupnya dengan laut dan alam.⁵

Kebudayaan yang bersifat tradisional dan kelokalan tersebut tidak terlepas dari peraturan yang sudah diwariskan secara turun temurun dan harus dipatuhi oleh semua elemen masyarakatnya. Tidak sedikit tradisi yang dijalankan di desa Kertomulyo ini sebagai bentuk pengenalan budaya warisan nenek moyang yang masih asli dan belum terkontaminasi oleh budaya luar. Namun anehnya, setelah adanya ekowisata mangrove banyak dari masyarakat yang berusaha untuk merubah kebudayaan lama dan mengganti dengan budaya yang lebih baru yang akan memberikan dampak pada pola kehidupan masyarakat di sekitar ekowisata mangrove.

Berbicara mengenai dampak akibat berkembangnya suatu ekowisata ini menyita banyak perhatian dari berbagai pihak yang tidak sedikit pula menjadikan fenomena tersebut sebagai sesuatu yang mempunyai potensi menarik untuk dikaji.¹ Tak terkecuali

⁵ Kamarusdiana, "Studi Etnografi Dalam Kerangka Masyarakat dan Budaya, Jurnal Sosial dan Budaya Syar'IP", Vol 6, No.2(2019):<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/10975>

seperti Erfina Ayu Wulandari (2020) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa adanya ekowisata menyebabkan tumbuhnya suatu kebudayaan baru di Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen yang menyebabkan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Tetapi masyarakat tidak secara penuh menerima perubahan tersebut, masyarakat lebih memilah mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai untuk diterapkan, karena banyak dari masyarakat Kebumen yang masih menjunjung tinggi kebudayaan lama dan tetap melestarikan meskipun sudah ada kebudayaan baru yang masuk dan berkembang di dalamnya.⁶ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisa Dwi Rohani (2021), dimana di dalam penelitiannya dijelaskan bahwa dengan adanya ekowisata di Kabupaten Sleman membawa dampak negatif yang mengakibatkan berubahnya struktur sosial dalam masyarakat dan memunculkan adanya suatu dinamika sosial yang berdampak pada perilaku dan pola hidup masyarakatnya.¹

Berdasarkan kedua penelitian tersebut yakni terdapat persamaan dan perbedaan dalam menjelaskan suatu penelitian yang telah dilakukannya. Persamaannya yakni sama-sama membahas mengenai dampak dari adanya ekowisata, sedangkan perbedaannya yakni terletak pada lokasi penelitian dan pendekatan yang digunakan, dimana pada penelitian ini dilakukan di Desa Kertomulyo Pati dan cenderung lebih menggunakan pada pendekatan etnografi untuk melihat budaya apa saja yang ada di masyarakat desa tersebut.

Adapun yang menjadi alasan kenapa penelitian ini dilakukan di desa Kertomulyo, Trangkil Pati yakni karena di desa Kertomulyo terdapat berbagai perubahan atau transformasi kehidupan masyarakat yang muncul setelah adanya ekowisata mangrove, yang mana hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan dampak struktural dan kultural apa saja yang ada di masyarakat desa Kertomulyo melalui pendekatan etnografi, dengan menjadikannya sebagai judul, yakni **“Etnografi Studi : Dampak Struktural Dan Kultural Kehidupan Masyarakat Di Sekitar Ekowisata Mangrove Kertomulyo, Pati”**.

⁶ Erfiana Ayu Wulandari dkk, "Sikap dan Keterampilan Sosial Dalam Menerima Kebudayaan Baru Pada Masyarakat Pesisir Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen", Jurnal Sosiologi, Vol.2, No.2 (2020). <http://journal.unnes.ac.id/sju.index.php/SOSIOLIUM>

B. Fokus Penelitian

Garis besar dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis agar ruang lingkup dan batasan masalah lebih jelas dan terarah, maka penelitian ini lebih di fokuskan pada dua hal yakni yang pertama lebih memfokuskan pada mengkaji dampak struktural kehidupan masyarakat di sekitar ekowisata mangrove di desa Kertomulyo, Pati. Kemudian untuk yang kedua yakni mengkaji dampak kultural kehidupan masyarakat di sekitar ekowisata mangrove di desa Kertomulyo, Pati. Maka dengan itu tidak akan menimbulkan kesalah fahaman oleh pembaca .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan identifikasi maka penulis merangkai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak struktural masyarakat di sekitar ekowisata mangrove di desa Kertomulyo, Pati ?
2. Bagaimana dampak kultural masyarakat di sekitar ekowisata mangrove di desa Kertomulyo, Pati ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan tema “Etnografi Studi :Dampak Struktural Dan Kultural Kehidupan Masyarakat Di Sekitar Ekowisata Mangrove Kertomulyo, Pati” ini mempunyai tujuan yang didasarkan pada latar belakang penelitian, yakni sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sosial dalam melihat perubahan struktural dan kultural apa saja yang ada di sekitar ekowisata mangrove desa Kertomulyo, Pati yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dampak struktural kehidupan masyarakat di sekitar ekowisata mangrove di desa Kertomulyo, Pati.
2. Untuk mengetahui dampak kultural kehidupan masyarakat di sekitar ekowisata mangrove di desa Kertomulyo, Pati.

E. Manfaat Penelitian

Adanya dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberi sebuah manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis, yakni diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi sumber penelitian bagi peneliti selanjutnya, serta bisa menjadi sumber gagasan dan ilmu baru yang bisa menjadi sumber informasi bagi pembaca dan peneliti tentang dampak struktural dan kultural kehidupan masyarakat di sekitar

ekowisata mangrove Kertomulyo, Pati melalui pendekatan etnografi.

2. Manfaat Praktis, yakni bagi siswa dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan refleksi diri terutama terkait dampak struktural dan kultural kehidupan masyarakat di sekitar ekowisata mangrove. Bagi masyarakat dan pemerintah penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menyusun suatu kebijakan terutama dalam pembangunan ekowisata mangrove dengan memperhatikan dampak yang akan terjadi. Sedangkan untuk peneliti, penelitian ini bisa menjadi tambahan ilmu dan juga wawasan yang lebih luas terkait dengan perubahan terkait dampak struktural dan kultural kehidupan masyarakat di sekitar ekowisata mangrove Kertomulyo, Pati dengan dilihat dari pendekatan etnografi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan pemahaman oleh pembaca maka peneliti membagi menjadi beberapa bagian yakni bagian pertama atau awal, bagian kedua atau isi dan bagian terakhir atau penutup yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Bagian Pertama atau Awal

Bagian awal yakni berupa pendahuluan yang berisi halaman judul, pengesahan skripsi, halaman persetujuan pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan juga abstrak.

2. Bagian Kedua atau Isi

Pada bagian kedua ini terdiri dari lima sub bab yakni:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat teori-teori yang menjadi dasar pada pembahasan agar lebih rinci diantaranya yakni teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai jenis dan pendekatan dalam penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan memuat analisis tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data, analisis data dan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini akan memuat hasil akhir yakni berisi kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Ketiga atau Akhir

Pada bagian akhir ini akan memuat hasil akhir yakni berupa daftar pustaka sebagai rujukan dari sumber penelitian yang telah diambil. Serta pada bagian akhir ini juga akan memuat lampiran yang menjadi pendukung data skripsi.

